

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE *PEER GROUP*
MELALUI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI
SADARI DI SMAN 1 ANDONG**

Dianita Dwi Astuti¹⁾, Erlina Windyastuti²⁾, Noerma Shovie Rizqiea³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta

dianitasolo18@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara atau *carcinoma mammae* adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang *mammae* tidak termasuk kulit payudara. Pencegahan kanker payudara bisa dengan SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara. Prevalensi penyakit kanker tertinggi pada usia 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 5,0% dan prevalensi pada umur 15-24 tahun sebesar 0,6%, dan umur 15-24 tahun. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer group* melalui video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai sadari di SMAN 1 Andong.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan pre experiment dengan rancangan penelitian *pre and post test with out control design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 70 responden. Analisa data untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer group* melalui video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai sadari di SMAN 1 Andong menggunakan uji wilcoxon. Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai P Value (0,000) < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer group* melalui video terhadap pengetahuan remaja putri mengenai sadari di SMAN 1 Andong. Hasil penelitian ini dapat menambah suatu wawasan serta pengetahuan responden mengenai SADARI sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci : Pemeriksaan Payudara Sendiri , Video Edukasi, Pengetahuan

Daftar Pustaka : 30 (2013-2022)

**NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH
SCIENCES UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2023**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION OF PEER GROUP METHOD
THROUGH VIDEO ON ADOLESCENT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT
BREAST SELF-EXAMINATION (SADARI) AT SMAN 1 ANDONG**

Dianita Dwi Astuti¹⁾, Erlina Windyastuti²⁾, Noerma Shovie Rizqiea³⁾

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

²⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma
Husada Surakarta

dianitasolo18@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer, or carcinoma mammae, is the uncontrolled growth of cells in the mammary glands, ducts, and supporting tissues that exclude the breast skin. Breast cancer prevention employs SADARI, an early-detection examination for breast cancer. The highest prevalence of breast cancer occurs in individuals aged 75 or more at 5.0% and 0.6% for ages 15-24. The study aimed to determine the effect of health education using the peer group method through video on the knowledge of adolescent women regarding SADARI at SMAN 1 Andong.

The research adopted quantitative with a pre-experimental approach using a pre- and post-test without control design. The sampling technique used purposive sampling with 70 respondents. Data analysis operated Wilcoxon test to determine the influence of health education using the peer group method through video on the knowledge of adolescent girls regarding SADARI at SMAN 1 Andong. The Wilcoxon test result obtained the P-value $(0.000) < 0.05$, thus rejecting H_0 and accepting H_a . It inferred an effect of health education using the peer group method through video on the knowledge of adolescent women about SADARI at SMAN 1 Andong. The results of this study could enhance the respondents' insight and apprehending of SADARI as an early detection method for breast cancer.

Keywords: Breast Self-Examination, Educational Video, Knowledge

References: 30 (2013-2020)

PENDAHULUAN

Angka kejadian kanker payudara menurut WHO pada tahun 2018 adalah sebanyak 80.653.000 kasus kanker ini terutama menyerang wanita. Terdapat 58.256.000 kasus yang terjadi di negara-negara berkembang 22.692.000 kemudian akibat kanker payudara. Kanker payudara mempunyai angka kejadian tertinggi sebesar 42,1% dan angka kematian akibat kanker payudara sebesar 17,0% (WHO, 2018).

Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 61.682 kasus. Penyakit ini juga bisa menyerang pria dengan frekuensi sekitar 1%. Angka kejadian kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Data kanker payudara di Indonesia setiap tahunnya 237.000 orang baru terdiagnosa kanker setiap tahunnya. Angka kejadian kanker tertinggi pada usia 75 tahun ke atas adalah 5,0%, angka kejadian pada usia 15 hingga 24 tahun adalah 0,6% dan pada usia 15 hingga 24 tahun masih sedikit orang yang mengetahui tentang kanker payudara. Pencegahan kanker payudara harus dimulai sedini mungkin. (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan angka kejadian kanker payudara tertinggi yaitu 0,7% dengan angka kejadian 11.511 orang. Berdasarkan data riset kesehatan dasar badan peneliti dan pengembangan kementerian kesehatan RI dan data penduduk sasaran, jumlah penderita kanker payudara diperkirakan paling tinggi terdapat di provinsi Jawa

tengah diantara 34 provinsi lainnya di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat pertama dengan perkiraan jumlah absolut penderita kanker payudara sebanyak 11.511 orang dengan rate 0,7% (Depkes Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Penyebab utama kematian akibat kanker payudara adalah kurangnya program skrining yang efektif yang dapat mendeteksi kondisi pra-kanker atau kanker secara dini sehingga pengobatan dapat dimulai sebelum kanker terjadi. Kurangnya program skrining, juga ditambah dengan kurangnya pengetahuan akurat tentang kanker payudara.

Pengetahuan adalah hasil "tahu", terjadi setelah mengalami objek tertentu. Proses indra berlangsung melalui panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pengecap. Pengetahuan merupakan hasil rasa ingin tahu seseorang melalui indra khususnya mata dan telinga terhadap suatu benda (Amin, 2021).

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel-sel kelenjar, saluran dan jaringan pendukung payudara, yang tidak terkontrol (Lestari et al., 2021). Penyebab kanker payudara belum diketahui namun ada faktor risiko kanker payudara belum diketahui namun terdapat faktor risiko kanker payudara, antara lain adanya riwayat kanker payudara dalam keluarga, (ibu, saudara laki-laki, atau saudara perempuan), pernah menderita kanker payudara, terlalu banyak makan makanan berlemak dan merokok. Tanda dan gejala pada awalnya tidak terlihat namun kemudian muncul. Tanda dan gejala lainnya antara lain adanya benjolan pada

payudara, keluarnya cairan tidak abnormal dari puting seperti nanah (Depkes, 2019).

Deteksi dini kanker payudara dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium dini. Tes ini mudah dilakukan wanita secara mandiri mencari benjolan atau kelainan payudara lainnya. Sebaiknya lakukan pemeriksaan SADARI secara teratur dan akurat setiap bulan untuk mencegah kanker payudara. Manfaat yang diperoleh dari berlatih SADARI dapat diketahui sejak dini dan caranya dapat diterapkan dengan mudah. SADARI dapat dilakukan satu kali dalam sebulan pada waktu yang sama dan dilakukan oleh setiap wanita dewasa. Perilaku deteksi dini kanker payudara dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI melalui pendidikan kesehatan (Meilan, 2018).

Pendidikan kesehatan ialah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memberikan kesempatan kepada individu terus belajar untuk meningkatkan kesadaran (*literacy*) dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skill*) untuk manfaat kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah metode pilihan memberikan materi dalam setting pendidikan kesehatan yang memahami sifat, ruang lingkup, dan rangkaian kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi klien. Salah satu metode pendidikan kesehatan adalah *peer group* (Fauziah, 2019).

Kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sekelompok orang yang memiliki usia dan status yang sama, yang mempunyai hubungan atau

asosiasi dengan mereka. Sikap terbuka terhadap teman sebaya merupakan salah satu pendekatan pendidikan kesehatan sebaya sebagai kegiatan yang tepat dalam pendidikan kesehatan remaja. Dalam melakukan pendidikan kesehatan terdapat media yang bisa digunakan dalam menyampaikan informasi salah satunya adalah media video (Owa et al., 2021).

Video merupakan media elektronik yang dapat menggabungkan teknologi audio dan visual untuk menciptakan presentasi yang dinamis dan menarik. Video merupakan suatu cara penyajian gambar bergerak yang disertai dengan suara. Media video merupakan media audio visual yang dapat dilihat berkali-kali (Sri Jannati, 2021).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2022 dengan cara wawancara pada salah satu guru di SMAN 1 Andong bahwa belum ada program edukasi mengenai kanker payudara oleh Puskesmas. Selain itu peneliti sudah melakukan studi pendahuluan kepada 15 remaja putri di SMAN 1 Andong serta peneliti mendapatkan hasil bahwa 15 remaja putri belum mengetahui istilah SADARI dan mengenai kanker payudara karena belum ada yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dan kanker payudara. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Peer Group* Melalui Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai SADARI"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah

yang mengkaji secara sistematis faktor-faktor, fenomena dan hubungan di antara keduanya. Desain penelitian yang digunakan adalah group *pre-test* and *post-test*, yaitu desain penelitian menggunakan sekelompok subjek dan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah memberi perlakuan pada subjek. Perbedaan antara kedua hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek pengobatan. Populasi penelitian ini adalah remaja putri kelas XI SMAN 1 Andong, dengan usia rata-rata 16-17 tahun dengan jumlah 231 remaja putri di SMAN 1 Andong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan usia

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia (n=70)

Karakteristik	Mean	Min	Max	Std
Usia	15,66	15	17	0,535

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat rata-rata umur responden adalah 15,66 tahun, termuda 15 tahun dan tertua 17 tahun. Pada masa remaja adalah masa sebelum dewasa pada tahap perkembangan remaja kematangan dalam segi fisiologis maupun psikologis. Pada masa perkembangan remaja awal yaitu 10 sampai 13 tahun, rata-rata tahap perkembangan remaja terjadi pada usia 14 hingga 16 tahun, dan tahap akhir perkembangan remaja akhir terjadi pada usia 17 hingga 20 tahun.

Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai SADARI Sebelum Diberikan Video Edukasi

Tabel 4.2 pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sebelum diberikan video edukasi (n=70)

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	3	4,3
Pengetahuan Cukup	14	20
Pengetahuan Kurang	53	75,3
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa 53 responden (75,7%) remaja putri memiliki pengetahuan tentang SADARI sebelum menonton video edukasi. Remaja putri harus diberi informasi tentang kanker payudara dan cara mendeteksi SADARI sejak dini, sehingga dapat diberikan edukasi lingkungan hidup dan dapat mendeteksi kejadian kanker payudara pada stadium dini semakin sering memeriksa SADARI akan semakin mudah mendeteksi adanya kelainan pada payudara, sehingga manifestasi kanker payudara lebih lanjut dapat diatasi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan sejak dini dapat memberikan pengetahuan yang baik kepada remaja agar dapat mengelola SADARI dengan baik, sebagai bagian dari upaya pencegahan dini penyakit kanker payudara (Wardani et al.,2022).

Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai SADARI Setelah Diberikan Video Edukasi

Tabel 4.3 Pengetahuan Remaja Putri Mengenai SADARI Setelah Diberikan Video Edukasi (n=70).

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	50	71,4
Pengetahuan Cukup	7	10
Pengetahuan Kurang	13	18,6
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.3 Diketahui sebagian besar remaja putri yang mengetahui tentang SADARI setelah menonton video edukasi memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 50 responden (71,4%). Peningkatan pengetahuan remaja melalui promosi kesehatan di sekolah serta penerapan dan metode yang tepat merupakan langkah strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, fisik dan intelektual. Media promosi kesehatan seperti penggunaan media video mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan pengetahuan (Sari et al.,2023).

Berdasarkan Hasil Pre Test dan Post Test

Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Peer Group* Melalui Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai SADARI di SMAN 1 Andong (n=70).

Sumber Data	Z	P value
<i>Pre-test- Post-test</i>	-6,204 ^b	0,000

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui hasil uji Wilcoxon menunjukkan p value sebesar (0,000) dan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa video pendidikan kesehatan sebaya mempunyai pengaruh terhadap persepsi diri remaja putri di SMAN 1 Andong. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku SADARI pada remaja putri. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perubahan perilaku responden setelah mendapat pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menjadikan seseorang berperilaku baik dengan menggunakan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menginformasikan, meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan individu, kelompok atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

KESIMPULAN

- Berdasarkan karakteristik umur responden terlihat rata-rata umur responden adalah 15,66 tahun, yang termuda 15 tahun dan tertua 17 tahun.
- Pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Andong sebelum menonton video edukasi menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan kurang dari 53 responden (75,7%).
- Pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Andong setelah menonton video edukasi menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 orang (71,4%).

- d. Ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer group* melalui video berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Andong. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$.

SARAN

- a. Bagi Responden
Hasil penelitian pemeriksaan payudara ini dapat menambah pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara melalui media video.
- b. Bagi Keperawatan
Hasil penelitian ini semoga menambah dan memperkaya pengetahuan keperawatan komunitas khususnya mengenai program edukasi melalui media video yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan SADARI.
- c. Bagi Tempat Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.
- d. Bagi Institusi Pendidikan
Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini merupakan peningkatan mutu lembaga pendidikan yang sudah ada dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.
- e. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini memberi peneliti informasi

lebih bagi peneliti sebagai referensi untuk pemeriksaan payudara mandiri secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas XI MAN J Enepono T Ahun 2021*. 5, 36–41.
- Asmalinda, W., Setiawati, D., Khotimah, K., Sapada, E., Kemenkes Palembang, P., Selatan, S., Siti Khadijah Palembang, S., Kunci, K., Payudara, K., & Payudara Sendiri, P. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) (Early Detection of Breast Cancer Using Breast Self-Examination). *Jurnal Abdikemas*, 4(1), 10–17.
- Fauziah, L. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 142–150.
- Lestari, N. P., Erika, & Yulita, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Kelas X Dan XI Di SMAN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Kesehatan Maharatu*,

2(1), 125–135.

Lestari, T. R., Wati, N., & Dwijayanti, D. A. (2018). Pendidikan Kesehatan dan Demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2 (1), 83-92.

Meilan, dkk. (2018). Kesehatan Reproduksi Remaja. Malang. Wineka Medika.

Owa, K., Awkunda, M. S., & Budiana, I. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku SADARI Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 12–21

Sari, Gevi Meliya, Puspita dkk (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode Audio Visual. <https://doi.org/10.54832/ju.dimas.v1i2.146>

Sri Jannati, Y.S.S. (2021). *JURMAKEMAS (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) Volume 1 Nomor 2, Nov 2021 | 1. 1* (November), 1–17.

Wardani, Desy Ayu Noor dkk (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang vaginitis. *Jurnal keperawatan wiyata*.